

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran bagi Joyce & Weil merupakan sesuatu konsep ataupun wujud pola yang bisa dipakai buat membuat kurikulum (konsep pembelajaran jangka panjang), mengonsep materi-materi pembelajaran serta membimbing pembelajaran di kategori ataupun yang lain. Bentuk pembelajaran bisa dipakai selaku pola opsi, maksudnya para guru diperbolehkan memilih bentuk pembelajaran yang cocok serta berdaya guna buat menggapai tujuan pendidikannya.¹ Dengan adanya rencana jangka panjang pada pembelajaran menjadi terbentuknya suatu kurikulum yang dapat pendidik rancang sebagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dengan cara etimologi, bentuk berawal dari bahasa italia ialah *modello* yang bisa dimaksud dari bermacam format. Dengan kata lainnya, bentuk dengan cara etimologi ialah suatu ilustrasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), model diartikan selaku dari suatu pola yang dapat dibuat atau dihasilkan seperti halnya barang tiruan.²

Model bisa dilihat dari 3 tipe kata diantaranya kata benda, kata sifat, serta kata kerja. Selaku kata benda, model berarti representasi ataupun cerminan. Selaku kata sifat dimaksud sempurna, ilustrasi, serta acuan. Selaku kata kerja bentuk ialah mempertunjukkan ataupun memperlihatkan. Dengan cara normal, model dipandang selaku sesuatu representasi yang menyuguhkan suatu

¹ Yudi Wijanarko, "Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan", *Jurnal Taman Cendekia* 01, no. 1 (2017): 53

² Syahna Apriani Syihabudin dan Trisna Ratnasari, "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Belaindika* 01, no. 1 (2020), 3

ataupun data yang lingkungan, besar, jauh, serta lama jadi suatu cerminan yang lebih simpel ataupun gampang buat dimengerti. Sebaliknya penafsiran model pembelajaran bersumber pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang “Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, peraturan, dan budaya”.³ Model pembelajaran butuh dimengerti guru supaya bisa melakukan pembelajaran dengan cara efisien dalam tingkatkan hasil pembelajaran.

Menurut Thabroni berpendapat bahwa model pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang dapat memudahkan penerapan pembelajaran berbentuk aplikasi khusus tahapan aktual supaya terjalin proses pembelajaran yang efisien dalam menggapai sesuatu tujuan khusus semacam transformasi positif pada peserta didik.⁴ Terdapatnya aplikasi model pembelajaran nyatanya peserta didik bisa menjadi lebih terarah akan pemahaman yang disampaikan oleh pendidik.

Begitu pula menurut Trianto, menyebutkan kalau model pembelajaran adalah suatu hal yang direncanakan yang digunakan sebagai pedoman atau bimbingan dalam merancang pembelajaran di kelas. Bentuk pembelajaran merujuk pada pendekatan pembelajaran yang hendak dipakai, tercantum di dalamnya sasaran pengajaran, fase dalam aktivitas pembelajaran, area pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁵ Dapat dilihat bahwa model pembelajaran dapat dipakai sebagai acuan dalam merencanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga pembelajaran bisa berjalan sesuai tahapan perencanaan sebelum pelaksanaan.

³ Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019), 21.

⁴ Tritjahjo Danny Soesilo dkk., “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di SMA dan SMK Kota Salatiga”, dikutip dari <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/6049> 37, no.2 (2021), 4.

⁵ Muhammad Affandi dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press 2013), 15

Model pembelajaran sering mempunyai artian sama dengan pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, terkadang suatu model pembelajaran diberi identitas nama yang sama dengan identitas nama pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dibanding dengan makna pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran ialah sesuatu perancangan ataupun sesuatu pola yang terbuat selaku prinsip dalam merancang pembelajaran di kelas. Dengan kata lainnya, model pembelajaran yakni sesuatu perancangan ataupun pola yang bisa kita manfaatkan guna merancang bentuk tata cara dalam mengajar baik secara tatap muka di dalam kelas maupun untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya folder maupun buku.⁶ Pemakaian bentuk pembelajaran yang pas buat sesuatu materi yang diajarkan bakal lebih mempermudah anak didik dalam menguasai sesuatu mata pelajaran itu, alhasil cara pembelajaran bakal lebih berguna.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai sebagian kegunaan dalam kaitannya buat menambah daya guna serta kemampuan kepada pembelajaran. Secara umum, model pembelajaran berperan untuk menolong serta membimbing guru dalam memilah bagian cara dalam pembelajaran berupa teknik, strategi, serta tata cara pembelajaran supaya tujuan pembelajaran bisa berhasil. Seperti yang sudah dipelajari lebih dahulu kalau model pembelajaran pada dasarnya memuat tata cara, strategi, serta metode dalam pembelajaran. Untuk itu, dalam memakai bentuk pembelajaran khusus dengan cara otomatis bisa mengenali berbentuk teknik, strategi, serta metode pembelajaran yang hendak dicoba.⁷

⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 24-25

⁷ Indrawati, *Model-Model Pembelajaran*, (Modul: Universitas Jember 2011), 8.

Fungsi model pembelajaran diantaranya yakni:

- 1) Pegangan untuk para perencana pembelajaran serta para pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran.
- 2) Prinsip untuk pengajar dalam melakukan pembelajaran sehingga bisa memastikan tahap serta seluruh sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran itu.
- 3) Memudahkan para pendidik dalam membelajarkan para siswanya untuk menggapai tujuan yang dibuat.
- 4) Menolong peserta didik mendapatkan data, inspirasi, keahlian, nilai- nilai, metode berfikir, serta buat mengenali gimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

c. Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak sehingga menjadi bermacam-macam. Ada bentuk pembelajaran yang bagus digunakan serta diaplikasikan, tetapi terdapat juga beberapa model pembelajaran yang kurang baik untuk diterapkan.⁹ Hal ini menyesuaikan dengan materi pokok bahasan yang akan dibahas pada pembelajaran. Sebab itu, pendidik harus dapat menyesuaikan dan memilih model yang tepat untuk diterapkan serta bisa berhubungan dengan materi yang hendak diajarkan guna untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

Selain itu, model pembelajaran memiliki 4 karakteristik spesial yang tidak dipunyai oleh strategi, tata cara, ataupun metode. identitas itu antara lain:

- 1) Rasional teoretik yang logis, disusun oleh para pencetus ataupun pengoptimalannya.

⁸ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam), *Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019), 23.

⁹Muhammad Fatkhurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 31.

- 2) Dasar pandangan mengenai apa serta bagaimana anak didik belajar (tujuan pembelajaran yang hendak dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajarkan peserta didik yang diperlukan agar model tersebut dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Kawasan belajar yang dibutuhkan supaya tujuan pembelajaran itu bisa berhasil.¹⁰

d. Manfaat Model Pembelajaran

Dalam penggunaan model pembelajaran terdapat banyak manfaat dalam penggunaannya, diantaranya bagi guru dan peserta didik.

- 1) Bagi Guru
 - a. Mempermudah dalam melakukan kewajiban pembelajaran secara jelas yang disertai dengan tahapan yang hendak dilakukan serupa dengan durasi yang ditetapkan, tujuan yang hendak di peroleh, keahlian daya serap peserta didik, dan adanya alat dan bahan yang ada.
 - b. Mempermudah dalam melaksanakan analisa kepada sikap peserta didik dengan cara individu ataupun kelompok dalam durasi yang relatif pendek.
 - c. Bisa menolong guru pengganti buat meneruskan pembelajaran partisipan didik dengan cara terencana serta memenuhi makna serta tujuan yang telah ditetapkan (tidak hanya memuat kekosongan).
- 2) Bagi peserta didik
 - a. peluang yang lebih besar buat berfungsi aktif dalam aktivitas pembelajaran.
 - b. mempermudah peserta ajar buat menguasai bahasan pembelajaran.
 - c. Mendorong antusias belajar dan menghasilkan ketertarikan pembelajaran dengan cara penuh.¹¹

¹⁰ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam), *Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019), 24.

¹¹ Gajian Samudriansah, *Penerapan Model Pembelajaran Learning*

e. Macam-Macam Model Pembelajaran

Rumpun bentuk pembelajaran dengan cara garis besar bisa dipecah jadi model pembelajaran yang berfokus pada guru, bentuk pembelajaran yang berfokus pada anak didik, serta sebagian bentuk pembelajaran aplikatif.

1. Rumpun Model Pembelajaran

Bentuk pembelajaran menurut Joyce dan Weil, digolongkan dalam 4 rumpun, diantaranya bentuk interaksi sosial, bentuk pemrosesan informasi, model personal, serta model perilaku.

2. Model interaksi sosial (The Social Models of Teaching)

Model pembelajaran ini menekankan pada upaya meningkatkan keahlian peserta didik supaya mempunyai kecakapan untuk berhubungan dengan individu lainnya selaku upaya membuat tindakan partisipan ajar yang demokratis dengan menghormati tiap perbandingan dalam realitas sosial. Model interaksi sosial ini didasari oleh teori belajar Gestalt (field theory). Bentuk interaksi sosial ini memfokuskan pada ikatan yang serasi antara orang dengan masyarakat.¹²

Tabel 2.1 Rumpun Model Interaksi Sosial

Model	Tokoh	Tujuan
Penentuan kelompok	-Herbert Teln -John Dewey	Kemajuan keahlian buat kesertaan dalam cara sosial yang demokratis lewat penekanan yang digabungkan pada keahlian antarpribadi(golongan) serta keahlian akademik.
Inkuiri	-Byron Massialas	Pemecahan terhadap problem sosial

Cycle Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MIN 1 Bandar Lampung, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2019), 19-20.

¹²Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 32.

	-Benjamin Cox	terutama mulai dari penemuan, sosial, dan penalaran logis.
Jurispudensial Inquiry	-Donald Oriver -Jamesh P.Shaver	Direncanakan untuk hal yang lebih utama yaitu mengajarkan kerangka acuan yurispudensial selaku metode berpikir serta penanganan isu sosial.
Bermain peran (<i>Role Playing</i>)	-Fainne Fhafel -George Shafel	Rancangan agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk menjumpai nilai personal dan sosial.
Simulasi sosial	-Sarene Bookock -Harold Guetzkow	Rancangan dalam hal bantuan guna menolong peserta didik dalam mengalami berbagai proses serta fakta sosial, kemudian guna mengetes reaksi mereka, serta untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan. ¹³

3. Model Pemrosesan Informasi (Information Processing Models)

Pada model ini menjelaskan pengertian tentang bagaimana seorang individu berpikir untuk dapat memberikan jawaban yang datang dari lingkungannya dengan metode memberikan informasi, merumuskan

¹³Muhammad Fathurrohman, *Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 33-34

Model-Model Pembelajaran

permasalahan, membuat rancangan serta konsep jalan keluar permasalahan, dan pemakaian symbol lisan serta nonverbal. Teori pemrosesan informasi/kognitif diciptakan oleh Robert Gagne.¹⁴

Tabel 2. 2 Rumpun Model Pemrosesan Informasi

Model	Tokoh	Tujuan
Model berpikir induktif	-Hilda Taba	Untuk pengembangan yang terjadi pada proses mental dan alasan akademik atau membangun sebuah teori. Akan tetapi dalam hal ini mempunyai manfaat tersendiri untuk pribadi dan tujuan sosial yang baik.
Model latihan inkuiri	-Ricard Suchman	Sebagai pengembangan yang terjadi pada proses mental dan alasan akademik atau membangun sebuah teori. Akan tetapi dalam hal ini mempunyai manfaat tersendiri untuk pribadi dan tujuan sosial yang baik.
Inkuiri Ilmiah	-Joseph J. Schwab	Mengajar penelitian dengan dibentuk sikap disiplin, namun pula diharapkan bisa membuat akibat domain yang lain.

¹⁴Muhammad Fathurrohman, *Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 34

Penemuan konsep	-Jerome Bruner	Untuk pengembangan dalam hal alasan induktif, akan tetapi juga untuk pengembangan konsep sekaligus analisis.
Pertumbuhan kognitif	-Jean Piaget - Irving Sigel Edmung Sullivan Lewrence Kohiberg	Menciptakan dalam hal pengembangan intelektual secara umum mulai dari alasan yang logis, akan tetapi dapat diaplikasikan untuk pengembangan sosial dan moral dengan baik.
Model penata lanjutan	-David Ausubel	Terciptanya efisiensi keahlian dalam hal informasi dalam hal pemrosesan untuk memperoleh dan mengaitkan <i>bodie of knowledge</i> . ¹⁵

4. Model Personal (Personal Family)

Model ini yaitu rumpun model pembelajaran yang menfokuskan di jalannya pengembangan karakter orang peserta didik dengan mencermati kehidupan penuh emosi. Model ini bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi pada pengembangan individu. Tokoh humanistik diantaranya yaitu Abraham Maslow, R. Rogers, C. Buhler, dan Arthur Comb.

¹⁵Muhammad Fathurrohman, *Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 36-37

Tabel 2. 3 Rumpun Model Personal

Model	Tokoh	Tujuan
Sinektik	William Gordon	Kemajuan individu dalam daya cipta serta jalan keluar permasalahan inovatif.
Sistem-sistem konseptual	David Hunt	Didesain buat tingkatkan kekomplekan serta fleksibilitas individu.
Pertemuan kelas	William Glasser	Kemajuan uraian diri serta tanggung jawab pada diri sendiri serta golongan sosial. ¹⁶

5. Model Perilaku (Behavioral Models of Teaching)

Pada model perilaku atau behavioral ini menekankan pada suatu perubahan tingkah laku yang terlihat dari peserta didik, sehingga tidak berubah-ubah dengan konsep dirinya. Selain itu, model ini juga menfokuskan kalau tugas wajib diserahkan dalam sesuatu susunan yang kecil, berurutan serta memiliki tindakan khusus. Model ini bertitik tolak dari filosofi belajar behavioristik, yang bermaksud untuk meningkatkan sistem yang berdaya guna buat menyusun kewajiban belajar serta membuat perilaku dengan metode memanipulasi penguatan (reinforcement).

Tabel 2. 4 Rumpun Model Perilaku

Model	Tokoh	Tujuan
Manajemen kontingensi dan control diri.	-B.F. Skinner	Mengetahui berbagai konsep, keahlian, dan fakta maupun perilaku atau keterampilan dalam sosial.

¹⁶Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 38-39.

Relaksasi santai dan pengurangan ketegangan.	-Rimm & Masters -Wolpe	Tujuan personal untuk mengurangi sikap tegang dan cemas.
Latihan asertif desensitasi latihan langsung	-Wolpe, -Lazarus, -Selter -Wolpe	Ekspresi dengan langsung terhadap perasaan dan perasaan spontan yang dihadapi. ¹⁷

6. Model Pembelajaran Berpusat pada Guru

Model pembelajaran ini punya teori belajar sosial, teori belajar behavioral, dan teori pemrosesan informasi. Model pembelajaran yang ada di dalamnya merupakan model pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada guru yaitu ditekankan ke pembelajaran tatap muka faktual antara pengajar dengan peserta didik dengan metode menyampaikan, menerangkan, serta lain serupanya. Bentuk ini mencakup.¹⁸

Tabel 2. 5 Model Pembelajaran Berpusat pada Guru

Model Pembelajaran	Hasil belajar peserta didik
Model presentasi dan menerangkan (<i>Presenting and Explaining</i>)	Mengasimilisasikan dan menghasilkan informasi baru.
	Memperluas struktur konseptual.
	Pengembangan yang terjadi pada kebiasaan dalam berpikir dan mendengar.
Model pengajaran langsung (<i>Direct Teaching</i>)	Kemahiran pengetahuan yang distrukturisasikan dengan baik.

¹⁷Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 39-40.

¹⁸Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 40.

	Kemahiran keahlian
Model pengajaran konsep (<i>Concept Teaching</i>)	Pembentukan konsep yang spesifik
	Sifat konsep
	Tingkat berpikir peserta didik tinggi beserta penalarannya yang logis.
	Komunikasi yang baik.

7. Model Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik
 Bentuk ini berdiri dari pendekatan pembelajaran yang berfokus ke peserta didik. Dalam model pembelajaran ini berdasar pada anggapan yang berlainan mengenai mengajar serta belajar. Bentuk ini mencakup:¹⁹

Tabel 2. 6 Model Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Model Pembelajaran	Hasil belajar peserta didik
<i>Cooperative Learning</i>	Meningkatnya prestasi yang akademis.
	Munculnya sikap toleran dan menerima berbagai keberagaman.
<i>Model Problem Based Learning</i>	Keahlian penyelidikan serta Keahlian dalam memecahkan perkara.
	Keterampilan sosial dan perilaku yang sesuai.
	Pentingnya peran orang tua di dalamnya.

¹⁹Muhammad Fathurrohman, *Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 41.

	Keahlian buat belajar mandiri.
Model diskusi kelas (<i>Classroom Discussion</i>)	Pemahaman konseptual
	Keterlibatan dan engagement
	Keterampilan berkomunikasi dan proses berpikir
<i>Studi Kasus</i>	Melaksanakan analisis, sintesis, serta penilaian kepada kenyataan ataupun suasana dalam permasalahan
	Menyangkutkan dengan suasana khusus
	Tukar pengalaman perihal satu permasalahan. ²⁰

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Arends, mengemukakan kalau bentuk pembelajaran kooperatif merupakan menuntut kegiatan serupa serta interdependensi (ketergantungan) anak didik dalam bentuk kewajiban, bentuk tujuan serta bentuk reward-nya. Tidak hanya itu, pembelajaran kooperatif merujuk pada bentuk pembelajaran di mana anak didik bisa bertugas serupa dalam golongan kecil serta saling menolong dalam belajar. Pembelajaran kooperatif menaruh anak didik dalam anggota kecil sepanjang sebagian pertemuan ke depan serta setelah itu dicoba dengan cara perseorangan pada hari yang sudah ditetapkan. Pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif untuk anak didik dengan diberinya independensi buat ikut serta dengan cara aktif dalam

²⁰Muhammad Fathurrohman, *Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 42.

kelompok. Anak didik dituntut ikut serta aktif lewat kelompoknya dalam menghadapi permasalahan secara berkelompok untuk saling menolong satu sama lain.

Wina Sanjaya pula menerangkan kalau pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem kerja kelompok/tim kecil, yaitu dibuat kelompok yang terdiri antara 4 hingga 6 orang yang memiliki latar belakang keahlian akademik, tipe kelamin, suku bangsa, ataupun yang bersifat beragam (heterogen). Sistem evaluasi dicoba dengan cara kelompok. Tiap kelompok bakal mendapatkan apresiasi (reward), apabila kelompok sanggup membuktikan hasil yang dipersyaratkan.²¹ Dengan adanya pembentukan kelompok yang terdiri dari latar belakang yang berbeda inilah yang perlu pendidik harus mempersiapkan untuk membagi sebelum tahap pelaksanaannya.

Cooperative learning bersumber dari kata cooperative yaitu melaksanakan suatu dengan cara bersamaan yang didalamnya terdapat pelaksanaan dengan saling menolong satu sama lainnya dalam tiap kelompoknya. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang memberikan peluang pada peserta didik untuk saling bertugas serupa dengan tim kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.²²

Model pembelajaran kooperatif ialah wujud pembelajaran dengan metode anak didik belajar serta bertugas dalam kelompok kecil dengan cara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4 hingga 5 orang yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif yakni strategi pembelajaran yang mengaitkan kesertaan anak

²¹ Jatu Arifa Fahmi, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jetis Bantul*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: 2012/2013), 36.

²² Istiyani, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung 2019), 17.

didik dalam kelompok untuk saling berhubungan dalam bekerja sama, sehingga dalam bentuk ini anak didik mempunyai tanggung jawab, belajar buat individu diri sendiri serta saling menolong sesama tim kelompok buat belajar. Dari hasil penelitian Slavin dikemukakan kalau:

1. Pemakaian pembelajaran kooperatif bisa menambah hasil belajar anak didik, tidak hanya itu bisa menambah jiwa sosial yang tinggi, menumbuhkan sikap toleran atau menghormati opini individu lainnya.
2. Pembelajaran kooperatif bisa penuhi keinginan anak didik dalam berasumsi kritis, membongkar permasalahan, serta menggabungkan wawasan serta pengalaman. Lewat pembelajaran kooperatif siswa dapat saling membantu, saling memberikan berupa argument atau pendapat, serta musyawarah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Melewati bentuk interaksi siswa bisa menambah hasil belajarnya.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang merujuk pada pembelajaran kelompok untuk menggapai tujuan pembelajaran, sehingga faktor berarti dalam strategi pembelajaran kooperatif ialah terdapatnya peserta dalam kelompok, terdapatnya ketentuan kelompok, terdapatnya usaha belajar tiap tim kelompok, serta terdapatnya tujuan yang hendak digapai.²³

Sutarjo Adisusilo mengemukakan empat karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Pembelajaran secara tim. Strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim atau berkelompok, dimana sebuah tim atau kelompok ialah tempat untuk mencapai tujuan. Sehingga tim dapat membuat tiap anggota untuk

²³ Ardian Ari Nugroho, *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-sifat Cahaya dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2012), 14.

saling menolong bekerja sama menggapai tujuan pembelajaran.

- 2) Manajemen kooperatif. Manajemen memiliki 4 fungsi utama ialah perancangan, organisasi, penerapan, serta pengawasan. Demikian pula pembelajaran kooperatif, fungsi perencanaan amat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Yang dimaksud dengan fungsi organisasi dalam pembelajaran kooperatif, pekerjaan antar anggota perlu diatur tugas beserta tanggung jawabnya. Selain itu juga terdapat fungsi pelaksanaan yang di dalamnya pembelajaran kooperatif perlu adanya pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dan yang terakhir adalah fungsi kontrol dalam pembelajaran kooperatif perlu untuk menentukan kriteria keberhasilan baik dapat dilakukan secara tes maupun nontes.
- 3) Kerja sama. Keberhasilan pembelajaran kooperatif menjadi penentu oleh kesuksesan sebagai kelompok. Tiap anggota kelompok tidak cuma wajib diatur kewajiban serta tanggung jawab masing-masing, namun wajib ditanamkan perlunya saling menolong satu sama lain.
- 4) Keterampilan kerja sama dalam golongan direalisasikan dengan kegiatan serta aktivitas para anggota golongan selaku keterampilan berinteraksi, berkomunikasi serta bersinergi satu sama lain, dimana tiap anggota bisa menyampaikan ide, opini serta berikan donasi untuk kesuksesan bersama.²⁴

c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Isjoni menerangkan kalau pada dasarnya cooperative learning dikembangkan untuk mencapai sekurangnya 3 tujuan pembelajaran berarti yang dihimpun, ialah:

- 1) Hasil Belajar Akademik; Dalam cooperative learning walaupun mencakup beraneka ragam tujuan sosial,

²⁴ Asriani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan (Skripsi: IAIN Palu, 2018)*, 19.

pula membenarkan hasil anak didik ataupun tugas akademis yang lainnya. Sebagian pakar beranggapan kalau bentuk ini membantu dalam menolong anak didik menguasai konsep yang susah.

- 2) Penerimaan kepada perbedaan individu; Tujuan lain cooperative learning yakni pendapatan dengan cara besar dari banyak orang yang berlainan bersumber pada suku bangsa, adat, kategori sosial, keahlian, serta ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan masuk untuk anak didik dari bermacam latar belakang serta situasi buat bertugas dengan saling tergantung pada tugas-tugas akademik serta lewat bentuk apresiasi kooperatif akan belajar saling menghormati satu sama lain.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial; Tujuan berarti pada pengoptimalan keterampilan sosial merupakan mengarahkan pada peserta didik dalam keahlian bekerja sama. Keterampilan sosial berarti buat dipunyai pada peserta didik.²⁵

d. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Pada model pembelajaran kooperatif, anak didik yakin kalau kesuksesan mereka bisa berhasil apabila tiap anggota kelompoknya saling memiliki kekompakan dan dapat berhasil. Dari penggunaan model pembelajaran kooperatif ini, terdapat manfaat model pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) Dapat meningkatkan serta memakai keterampilan kooperatif dalam berpikir kritis serta kerja sama kelompok.
- 2) Dapat menyuburkan hubungan antar diri sendiri yang berdampak positif di antara siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda.
- 3) Dapat memakai bimbingan oleh teman.
- 4) Dapat menciptakan lingkungan yang menghargai, menghormati nilai-nilai ilmiah.
- 5) Membangun sekolah dalam suasana belajar.²⁶

²⁵Muhammad Affandi dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press 2013), 57.

²⁶Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran*

e. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe model. Berikut macam-macam model pembelajaran kooperatif beserta penjelasannya:

1) Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

a) Pengertian Jigsaw

Jigsaw bagi Slavin ialah bisa dipakai apabila materi yang dipelajari yakni yang berupa materi tertulis. Materi ini sangat cocok buat subjek-subjek seperti halnya pada pelajaran Ilmu Sosial, kesusastraan yang tujuan pembelajaran lebih pada kemampuan rancangan dari pada kemampuan keahlian.

Dalam pembelajaran kooperatif jenis jigsaw para anak didik bertugas dalam tim yang heterogen, para anak didik itu diserahkan kewajiban buat membaca sebagian bab ataupun bagian serta diserahkan “lembar ahli” yang dipecah atas topik- topik yang berlainan, yang wajib jadi fokus perhatian tiap-tiap badan regu dikala mereka membaca. Sehabis seluruh anak didik berakhir membaca, siswa- siswa yang dari regu yang berbeda yang mempunyai fokus poin yang serupa berjumpa dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik mereka masing-masing. Setelah itu para ahli kembali ke tim kelompoknya secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka.²⁷

b) Langkah-langkah Pembelajaran Jigsaw

Dalam pembelajaran jigsaw, guru perlu untuk menguasai keahlian serta pengalaman anak didik serta menolong anak didik mengaktifkan desain ini supaya materi pelajaran jadi lebih bermanfaat. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah dalam pembelajaran jigsaw, diantaranya yaitu:²⁸

Inovatif, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 53.

²⁷ Muhammad Affandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press 2013), 58.

²⁸ Miftahul Huda, *Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang:

1. Guru memilah poin pelajaran jadi 4 bagian atau subtopik.
 2. Sebelum masuk ke subtopik itu diserahkan, guru memberikan identifikasi hal poin yang hendak dipaparkan pada pertemuan tersebut.
 3. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.
 4. Subtopik pertama diberikan pada siswa/anggota 1, sedangkan siswa/anggota 2 menerima bagian/subtopic yang kedua.
 5. Kemudian, anak didik dimohon membaca atau melakukan subtopik mereka sendiri-sendiri.
 6. Setelah selesai, siswa saling berdiskusi mengenai subtopik masing-masing yang dikerjakan bersama anggota kelompoknya.
 7. Pada bagian untuk kegiatan menjaga, guru bisa memilah bagian dari suatu narasi yang belum utuh pada tiap-tiap anak didik.
 8. Kemudian diakhiri dengan dialog hal poin itu yang dilakukan antar kelompok atau bersama seluruh siswa.²⁹
- 2) Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC
- a.) Pengertian CIRC

Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) ataupun kooperatif terstruktur membaca serta menulis ialah sesuatu bentuk pembelajaran global dengan metode membaca serta menulis yang mengaitkan kegiatan serupa dampingi anak didik dalam sesuatu golongan dimana keberhasilan golongan terkait pada keberhasilan tiap-tiap orang dalam golongan itu. Cara pembelajaran dalam sesuatu penyampaian materi pelajaran amat mensupport kepada hasil belajar anak didik. Dalam suatu pembelajaran, guru memakai model pembelajaran buat mengantarkan materi pelajaran pada anak didik. Salah satu pengganti bentuk pembelajaran

Pustaka Belajar 2013), 204.

²⁹ Miftahul Huda, *Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Belajar 2013), 205.

yang bisa dipakai dalam cara pembelajaran merupakan metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Terdapat sebagian alasan yang menimbulkan pemakaian pembelajaran kooperatif amat berarti dalam aplikasi pembelajaran, ialah tingkatan pencapaian hasil berlatih para anak didik, meningkatkan ikatan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam hal akademik.³⁰

b.) Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam pembelajaran CIRC, tiap anak didik bertanggung jawab kepada kewajiban tugas kelompok. Tiap anggota kelompok saling menghasilkan gagasan buat menguasai sesuatu rancangan serta menuntaskan kewajiban, alhasil tercipta uraian serta pengalaman berlatih yang lama. Model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan diantaranya yaitu:

1. Guru membuat kelompok tiap-tiap meliputi 4 anak didik.
2. Guru membagikan wacana sesuai dengan poin pembelajaran.
3. Anak didik bertugas serupa saling membacakan serta menciptakan ide utama setelah itu membagikan asumsi kepada wacana yang ditulis pada lembar kertas.
4. Anak didik menyampaikan hasil dialog kelompok.
5. Guru memberikan penguatan (*reinforcement*)
6. Guru serta anak didik berdiskusi membuat kesimpulan.³¹

³⁰ Muhammad Affandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press 2013), 61.

³¹ Miftahul Huda, *Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Belajar 2013), 221-222.

3) Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

a.) Pengertian

Model pembelajaran kepala bernomor (numbered heads) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model pembelajaran ini membagikan peluang pada anak didik buat saling memberikan gagasan serta memikirkan balasan yang sangat sesuai.

Numbered Head Together merupakan sesuatu model pembelajaran yang lebih memajukan pada kegiatan anak didik dalam mencari, mengolah, serta memberi tahu data dari bermacam sumber yang kesimpulannya dipresentasikan di depan kelas. Bentuk pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif sistemis, yang menfokuskan pada struktur tertentu yang didesain buat pengaruhi pola interaksi anak didik.³²

b.) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini diantaranya yaitu:

1. Siswa dibagi berkelompok.
2. Tiap anak didik dalam kelompok diberi nomor.
3. Guru memberi kewajiban atau persoalan pada tiap- tiap masing-masing kelompok.
4. Kemudian mendiskusikan berkelompok buat menciptakan respons yang dianggap sangat sesuai serta membenarkan seluruh anggota kelompok mengetahui jawaban itu.³³

4) Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

Menurut pendapat Suprijono bahwa pembelajaran kooperatif tipe make a match

³² Muhammad Fatkhurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 82.

³³ Miftahul Huda, *Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Belajar 2013), 203.

merupakan jenis yang memakai kartu. Kartu itu diantaranya terdapat kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya yang berisikan jawaban dari sebuah soal-soal tersebut.³⁴

Teknik bentuk pembelajaran make a match ataupun mencari pendamping ini dibesarkan oleh Lorna Curran. Keunggulan bentuk pembelajaran ini merupakan anak didik mencari pendamping sembari belajar hal sesuatu rancangan ataupun poin dalam suasana yang mengasyikkan.³⁵

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

Pembelajaran kooperatif tipe make a match cukup mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi guru harus dapat memberikan persiapan khusus. Untuk itu, diperlukan adanya langkah-langkah dalam memaksimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match, diantaranya yakni:

- 1) Guru mempersiapkan sebagian kartu yang bermuatan sebagian rancangan ataupun poin yang sesuai buat tahap mereview, satu bagian kartu pertanyaan dan bagian yang lain yaitu kartu jawaban.
- 2) Tiap anak didik memperoleh suatu kartu yang bertuliskan pertanyaan ataupun jawaban.
- 3) Setiap siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang.
- 4) Tiap anak didik mencari pendamping kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya saat sebelum batasan durasi diberi nilai.
- 6) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temuannya akan mendapatkan

³⁴ Muhammad Affandi, S.Pd., M.Pd, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press 2013), 71.

³⁵Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 87.

hukuman, sebagaimana yang telah menjadi kesepakatan bersama.

- 7) Sehabis satu sesi, kartu dikocok lagi supaya tiap anak didik menemukan kartu yang berlainan dari lebih dahulu, begitu seterusnya.
- 8) Siswa juga dapat berasosiasi dengan 2 ataupun 3 anak didik yang lain yang menggenggam kartu yang sesuai.
- 9) Guru bersamaan dengan anak didik membuat kesimpulan kepada materi pelajaran yang telah dibahas.³⁶

5) Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah sebagian bentuk pembelajaran yang memiliki beragam tipe atau bentuk, yang diawali dengan jenis yang sangat simpel sampai jenis yang sangat kompleks. Model pembelajaran kooperatif jenis STAD ialah salah satu jenis bentuk pembelajaran kooperatif yang sangat mudah buat dilaksanakan, sebab sifatnya yang sederhana serta bisa dilakukan guru pemula untuk mengimplementasikannya di ruang kelas dengan bagus. Tujuan penting pemakaian model pembelajaran kooperatif jenis STAD merupakan buat memotivasi peserta didik supaya saling mensupport serta menolong satu sama lain dalam memahami wawasan yang diajarkan oleh guru. Bila para peserta didik timnya memperoleh penghargaan regu, mereka wajib menolong sahabat satu timnya buat menekuni materinya.³⁷

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Langkah-langkah model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division), yakni:

³⁶ Muhammad Fatkhurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 88.

³⁷ Donny Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 319-320.

- 1) Membuat golongan yang beranggotakan 4-5 orang dengan cara heterogen (kombinasi berdasar prestasi, jenis kelamin, suku, serta lainnya).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru berikan kewajiban pada golongan buat digarap oleh anggota kelompok. Anggotanya yang telah paham bisa menerangkan pada anggota yang lain sehingga seluruh anggota dalam golongan itu menjadi paham.
- 4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.³⁸

3. Model Pembelajaran STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran STAD

Menurut Slavin, bentuk pembelajaran STAD ialah salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat simpel, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih erat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini ialah bentuk yang sangat bagus buat permulaan untuk para guru pemula yang memakai pendekatan kooperatif. Guru yang memakai model pembelajaran STAD merujuk pada berlatihnya peserta didik dalam bekerja kelompok serta menyajikan data akademik terkini. Pada model pembelajaran ini, peserta didik dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota masing-masing terdiri 4-5 orang. Setiap kelompok bersifat heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.³⁹

³⁸Innayah Wulandari, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI, *Jurnal Papeda* 4, no. 1(2022), 20.

³⁹Yudho Ramafrizal Suryana dan Teni Julia Somadi, "Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi", *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*

Gagasan utama dari model pembelajaran STAD adalah untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Apabila para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan, mereka harus bekerja sama dalam membantu teman satu timnya untuk dapat mempelajari materi pembelajarannya. Kemudian mereka harus mendukung teman satu timnya untuk melakukan hal yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Dengan dibentuknya kerja sama secara berkelompok akan tetapi, pada saat diberikannya tugas individu diharapkan masing-masing siswa tidak boleh saling membantu kecuali hanya pada saat pembagian tugas kelompok. Tanggung jawab individu seperti ini memotivasi siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membantu semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan.⁴⁰

Student teams achievement division ataupun yang biasa disebut dengan STAD dikembangkan oleh Robert Slavin serta koleganya di Universitas John Hopkin yang merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang mudah untuk diterapkan.⁴¹ Model pembelajaran STAD ini cocok untuk diterapkan dengan penyesuaian pada materi pembelajaran yang akan dibahas. Misalnya saja pada pembelajaran IPA dimana pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara berkelompok dengan melakukan serangkaian kegiatan baik itu melakukan sebuah percobaan atau yang lainnya. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

2, no. 2 (2018), 136.

⁴⁰ Muhammad Affandi, S.Pd., M.Pd., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unisulla Press, 2013), 73.

⁴¹Rahmawida, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru*, (Skripsi: IAIN Parepare, 2019), 17.

menerapkan model pembelajaran kooperatif jenis STAD ini dengan menjadikan pembelajaran berbasis IPA tema sifat-sifat cahaya untuk meningkatkan karakter kreatif siswa di kelas IV MI Nabaul Ulum Pati.

Menurut Trianto bahwa pembelajaran STAD merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif dengan memakai golongan kecil dengan total anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik yang tersusun dari bermacam faktor yang berlainan mulai dari watak dan berbeda tipe. Sedangkan menurut pendapat Erman mengemukakan kalau, bentuk model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terkategori pada bentuk pembelajaran kooperatif, ialah bentuk pembelajaran yang terdiri atas golongan kecil yang bertugas serupa selaku satu kelompok buat memecahkan permasalahan, memenuhi tugas ataupun menuntaskan tugas bersama. Dengan begitu, bentuk model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ialah bentuk pembelajaran yang bisa memicu aktivitas anak didik buat mengemukakan opini, ide, serta buah pikiran dalam pembelajaran.⁴²

Bentuk pembelajaran kooperatif jenis STAD ialah salah satu bentuk pembelajaran yang mempunyai beraneka ragam jenis, yang diawali dengan jenis yang sangat simpel sampai jenis yang sangat kompleks. Bentuk pembelajaran kooperatif jenis STAD ialah salah satu jenis bentuk pembelajaran kooperatif yang sangat mudah untuk dilaksanakan karena sifatnya sederhana dan memungkinkan guru pemula untuk mengimplementasikannya di ruang kelas dengan baik. Tujuan utama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah untuk memotivasi peserta didik agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam memahami wawasan yang diajarkan oleh guru. Apabila para peserta didik mau

⁴²Innayah Wulandari, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI”, *Jurnal Papeda* 4, no. 1(2022), 19.

timnya memperoleh penghargaan regu, mereka wajib saling menolong untuk bekerja sama teman satu timnya untuk mempelajari materinya.⁴³

Dalam model pembelajaran STAD ini siswa berkesempatan untuk berkolaborasi dan elaborasi, bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu, berdiskusi bahkan bertanya pada guru jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Ini sangat penting, karena dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam mencari solusi pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pembelajarandiberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus dapat mengetahui materi tersebut (tanggung jawab perseorangan). Para siswa pun bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan terjadinya ketidaksamaan, dan saing membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah itu, atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari itu.⁴⁴

b. Karakteristik Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran tipe STAD merupakan pendekatan cooperative learning yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan sling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang lebih maksimal. Guru yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.⁴⁵ Model

⁴³ Donny Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2016), 319-320.

⁴⁴ Nurdiansyah, M.Pd., dan Eny Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I., *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo; Nizamia Learning Center, 2016), 66.

⁴⁵ Oktaffi Arinna Manasikana dkk., *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, (Jombang; LPPM UNHASY

pembelajaran STAD mempunyai karakteristik tersendiri, diantaranya sebagai berikut:

- 1.) Pembelajaran dengan cara tim. Tiap anggota kelompok sanggup membuat tiap anak didik buat berlatih, tiap regu wajib bertugas serupa buat menggapai tujuan pembelajaran. Patokan kesuksesan pembelajaran ditetapkan dari bidang kesuksesan kelompok. Tiap anggota bersifat heterogen. Supaya tiap anggota memberikan partisipasi kepada kesuksesan kelompok.
- 2.) Dilandaskan pada manajemen kooperatif. Dalam manajemen kooperatif mempunyai 4 fungsi utama yakni guna perencanaan, fungsi organisasi, pelaksanaan dan kontrol.
- 3.) Keahlian Bekerja Sama. Keinginan buat bertugas serupa setelah itu dipraktikkan lewat kegiatan serta aktivitas yang terlihat dalam keahlian bekerja sama.⁴⁶

c. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran STAD

Menurut Slavin model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui 5 tahap yang meliputi:

1. Presentasi kelas

Materi pada model pembelajaran STAD pada bagian awal diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Hal ini merupakan pembelajaran langsung seperti yang seing kali dilakukan atau pada saat diskusi yang dipimpin oleh guru. Perbedaannya pada presentasi kelas dengan pembelajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar fokus pada model pembelajaran STAD. Dengan cara ini siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama dalam presentasi di dalam kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka dalam mengerjakan

Tebuireng, 2021), 18.

⁴⁶Inayah Wulandari, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI”, *Jurnal Papeda* 4, no. 1(2022), 20.

kuis-kuisnya.

2. Tim

Tim atau kelompok terdiri dari 4-5 siswa tiap masing-masing kelompok. Pada model pembelajaran STAD ini pembentukan kelompok bersifat heterogen. Kelompok dibentuk berdasarkan kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan entisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Kemudian guru menyampaikan materi, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan. Pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi pada tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

3. Kuis

Setelah guru mempresentasikan materi dan praktek tim atau kerja kelompok para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4. Skor kemajuan individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada setiap siswa dengan tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka mempunyai kinerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya. Tiap siswa diberikan skor awal yang dapat diperoleh dari kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5. Rekognisi tim

Menurut Slavin, tim akan mendapatkan sebuah reward atau penghargaan yang lain apabila skor mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa

bisa juga digunakan untuk menentukan 20% dari peringkat mereka.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan diantaranya langkah-langkah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), yaitu:

- 1) Membuat kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa dengan cara heterogen (kombinasi berdasarkan prestasi, jenis kelamin, suku, serta lainnya).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru berikan kewajiban pada kelompok buat dikerjakan bersama oleh anggota kelompok. Anggotanya yang telah paham bisa menerangkan pada anggota yang lain hingga seluruh anggota dalam kelompok itu paham.
- 4) Guru memberi tes ataupun persoalan pada semua partisipan didik.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.⁴⁸

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran STAD

Suatu model pembelajaran mempunyai kelebihan maupun kekurangan, demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran ini mempunyai beberapa keunggulan menurut Isjoni, diantaranya yaitu:

- 1.) Menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal dalam kegiatan kelompok.
- 2.) Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi

⁴⁷ Muhammad Affandi, S.Pd., M.Pd., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unisulla Press, 2013), 75.

⁴⁸Inayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI", *Jurnal Papeda* 4, no. 1(2022), 20.

kelompoknya berdasarkan skor pengembangan individu.

Selain keunggulan tersebut pembelajaran kooperatif tipe STAD juga terdapat beberapa kekurangan yaitu menurut Trianto adalah harus adanya pengaturan tempat duduk yang baik dalam kelompok, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran saat di kelas.⁴⁹

Menurut Rusman, berdasarkan karakteristiknya kelebihan model pembelajaran STAD yakni tiap anak didik mempunyai peluang buat membagikan partisipasi yang substansial pada tim kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara, menggalakkan interaksi secara aktif, positif serta kerjasama anggota kelompok jadi lebih bagus, menolong anak didik buat mendapatkan ikatan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak, anak didik mempunyai 2 wujud tanggung jawab belajar. Yaitu belajar buat dirinya sendiri serta menolong sesama anggota kelompok buat belajar.

Bagi Khusna kelemahan STAD merupakan pembelajaran memakai model ini membutuhkan durasi yang relatif lama, dengan mencermati 3 tahap STAD yang menghabiskan durasi semacam penyajian materi dari guru, kegiatan kelompok serta tes perseorangan atau tes, sebab banyaknya total siswa di dalam kelas membuat guru kurang maksimum dalam mencermati berlatih kelompok dengan cara bergantian, guru dituntut buat bekerja segera dalam penyelesaian tugas yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dicoba, antara lain koreksi pekerjaan anak didik, menentukan pergantian kelompok belajar, serta setelah itu melakukan pembelajaran kooperatif itu, membutuhkan durasi yang lebih lama buat peserta didik, sehingga susah mencapai target kurikulum, menginginkan keahlian spesial guru alhasil tidak seluruh guru bisa melaksanakan

⁴⁹ Muhammad Affandi, S.Pd., M.Pd., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unisulla Press, 2013), 74.

pembelajaran kooperatif, menuntut watak khusus dari partisipan ajar, misalnya sifat senang bertugas serupa.⁵⁰

4. Karakter

a) Pengertian Karakter

Secara harfiah, karakter berarti kualitas psikologis, kekuatan akhlak, julukan ataupun nama baik. Dalam kamus psikologi, karakter ialah kepribadian yang diamati dari ujung penglihatan tolak etis ataupun moral, misalnya tindakan kejujuran dalam diri seorang yang umumnya berhubungan dengan sifat watak yang relative tetap. Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter ialah sifat-sifat kebatinan, adab, ataupun budi akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, karakter. Berkarakter maksudnya mempunyai watak, serta mempunyai kepribadian.⁵¹

Karakter ditinjau dari titik tolak etis ataupun moral. Kepribadian mempunyai kecocokan maksud dengan moral. Moral ialah situasi benak, perasaan, perkataan, serta sikap orang yang terpaut dengan nilai- nilai bagus serta kurang baik. Bagi Simon Philips karakter ialah berkas aturan nilai yang mengarah pada sesuatu sistem, yang mendasari pandangan, tindakan, serta sikap yang diperlihatkan.⁵²

Karakter merupakan watak, tabiat, adab, ataupun kepribadian seorang yang tercipta dari hasil internalisasi bermacam kebajikan (virtues) yang dipercayai serta dipakai selaku alas buat metode penglihatan, berfikir, berlagak, serta berperan. Perihal ini memiliki penafsiran kalau kepribadian ialah kebajikan yang ditanamkan pengajar lewat internalisasi ataupun memasukkan materi serta angka yang memiliki relevansi dalam membuat system berfikir bersikap anak didik. Karakter diajarkan

⁵⁰Esminto, dkk., "Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual 1*, no. 1 (2016), 20-21.

⁵¹ Miftahul Salsabila, *Strategi Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Integrasi dan Internalisasi di MAN 2 Kota Kediri*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020), 43.

⁵² Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal At-Ta'dib 9*, no. 1 (2016): 123.

dengan mengenalkan, memahami sampai mengajak anak didik, alhasil pada kesimpulannya mereka sanggup mengaplikasikan serta memaknainya sebagai sesuatu yang melekat serta jadi tindakan perenungan dan mengembangkannya pusat kelebihan insani.⁵³

Pembentukan karakter dalam pendidikan di Indonesia disebut dengan istilah pendidikan karakter. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini dikuatkan dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yakni bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik untuk menghadapi dinamika perubahan dimasa depan. Ada pula nilai-nilai karakter yang tercantum dalam pembelajaran karakter antara lain merupakan nilai-nilai religius, jujur, lapang dada, patuh, bekerjakeras, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghormati hasil, komunikatif, cinta rukun, hobi membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta bertanggung jawab.⁵⁴

Thomas Lickona yang dikenal sebagai tokoh pendidikan karakter beropini "*Character education is the deliberate us of all dimensions of school life to*

⁵³Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13-14.

⁵⁴ Evi Maulidah, *Character Building dan Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*, <file:///C:/Users/Toshiba/AppData/Local/Temp/admin,+Journal+manager,+21.Evi+Maulidah.pdf>, 140.

foster optimal character development”, yang mempunyai arti bahwa pendidikan karakter merupakan usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Sedangkan menurut Hibur Tanis dalam mengenai ini menerangkan jika pendidikan karakter ialah salah satu tata cara menggali, memahami, atau mencari keahlian yang ada pada diri dan mengintegrasikan pada sesama.

Dari penjelasan tersebut, dapat digaris bawahi bahwa pembangunan karakter adalah sebuah proses menumbuh kembangkan, mematangkan serta membuat karakter seorang supaya bisa berfikir, bersikap serta berperan cocok dengan nilai yang diajarkan.⁵⁵

b) Ciri-Ciri Karakter

Menurut Ahmad Amin membuat kemauan ataupun hasrat sebagai awal terbentuknya suatu akhlak ataupun karakter pada individu seorang, bila kemauan itu direalisasikan dalam wujud adaptasi tindakan ataupun sikap. Fatchul Mu’ in dalam bukunya Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoretik & Aplikasi menerangkan identitas kepribadian, antara lain yakni:

- 1.) Karakter merupakan “siapakah serta apakah kalian dikala individu lain tengah memandang kalian” (*character is what you are when nobody is looking*). Jadi, kepribadian berkaitan dengan konsep diri. Apabila seorang wajib mengerti kepada dirinya sendiri, harus ketahui keunggulan serta kekurangan yang dipunyai.⁵⁶
- 2.) Karakter ialah hasil nilai-nilai serta kepercayaan (*character is the result of values and beliefs*). Nilai merupakan suatu yang dikira betul serta bersih, namun bertabiat abstrak yang cuma bisa dialami,

⁵⁵ Evi Maulidah, Character Building dan Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0, dikutip dari

<file:///C:/Users/Toshiba/AppData/Local/Temp/admin,+Journal+manager,+21.Evi+Maulidah.pdf.pdf>, 140-141.

⁵⁶ Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, *Jurnal At-Ta'dib* 9, no. 1 (2016):123.

sebaliknya agama merupakan kulminasi dari suatu yang dianggap betul serta bersih;

- 3.) Karakter merupakan suatu kebiasaan yang jadi watak alami kedua (*character is a habit that becomes second nature*). Kebiasaan merupakan suatu yang dicoba tiap hari, jadi sebab telah jadi sesuatu kebiasaan sehingga dia nampak alami serta bukan rekayasa;
- 4.) Karakter tidaklah nama baik ataupun apa yang dipikirkan oleh orang padamu (*character is not reputation or what others thinks about you*). Sehingga, karakter tidak senantiasa jadi cerminan diri seorang bersumber pada anggapan orang lain, namun sikap yang apa adanya.
- 5.) Karakter tidaklah seberapa bagus kalian dari orang lainnya. Sehingga, karakter tidaklah jadi analogi antara diri seorang dengan individu lainnya;
- 6.) Kepribadian tidak relatif (*character is not relative*). Sehingga, kepribadian itu yakni dasar “aku ialah aku”, ”kalian ialah kalian”, serta “ia ialah ia”.⁵⁷

c) Fungsi Karakter

Pendidikan karakter ialah penanaman serta pengoptimalan nilai-nilai kepribadian positif pada peserta didik supaya peserta didik mempunyai karakter yang bagus cocok dengan norma yang berlaku di masyarakat sekitar. Pembelajaran karakter mempunyai 3 fungsi penting ialah guna pembuatan serta pengoptimalan kemampuan yang bagus pada peserta didik, guna koreksi serta penguatan buat menguatkan kedudukan keluarga serta badan pembelajaran supaya ikut turut serta dalam meningkatkan kepribadian peserta didik, serta yang terakhir ialah guna filter buat menyortir adat lain yang tidak cocok dengan nilai- nilai kultur bangsa.⁵⁸

⁵⁷ Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal At-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 124.

⁵⁸ Muhammad Sukron Mubin, “Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, No. 2, (2020), 129.

d) Macam-Macam Karakter

Pusat Kurikulum Nasional, sebagaimana dikutip oleh M. Ilyas Ismail, telah menemukan 18 karakter yang bersumber agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, diantaranya yakni:⁵⁹

1.) Religius

Religius yakni karakter yang paling utama dalam membuat kepribadian. Contoh pengenalan karakter religius ini misalnya yaitu dalam pembelajaran tatap muka guru dapat mengajak peserta didik buat beribadah.⁶⁰

Karakter religius punya satu nilai pokok yang harus dipunyai peserta didik. Religius mempunyai makna tindakan serta sikap yang taat dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, lapang dada kepada penerapan ibadah agama lain, serta hidup damai dengan penganut agama lain. Tidak hanya itu, nilai religius pula jadi dasar untuk terjadinya nilai kepribadian yang lain, sebab bila seorang telah mempunyai kepribadian itu pasti nilai-nilai yang lain hendak lebih gampang terpendam dalam diri seorang. Metode memasukkan karakter religius di sekolah amatlah gampang, di antara lain berharap saat sebelum dan setelah melaksanakan aktivitas berlatih, shalat berjamaah di sekolah serta aktivitas- aktivitas berwarna ibadah yang lain. Diantara konsep penanaman karakter religius yang bisa dibutuhkan guru dengan cara yang sederhana yaitu dengan menggabungkan seluruh materi pelajaran serta mengajak seluruh peserta didik buat mengartikan pembelajaran dengan cara lebih dalam dengan menghubungkan pandangan religius.⁶¹

⁵⁹ Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal At-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 131.

⁶⁰ Muhammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, No. 2, (2020), 127.

⁶¹ Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 147-148.

2.) Jujur

Jujur ialah tindakan lurus, tidak curang serta bisa diyakini. Jujur bisa dimaknai selaku sikap yang didasarkan pada usaha menghasilkan dirinya selaku orang yang senantiasa bisa diyakini dalam percakapan, aksi, serta profesi. Dalam menancapkan tindakan jujur yang bisa dicoba guru ialah dengan menginformasikan pada peserta didik berartinya mempunyai kepribadian jujur bersama akibatnya kala seorang bersikap jujur. Guru bisa membagikan narasi pendek yang berhubungan dengan tema yang terdapat dalam cara pembelajaran serta dapat mengaitkannya dengan tindakan jujur yang butuh dipunyai oleh peserta didik.⁶²

Sikap yang dilandaskan pada usaha menghasilkan dirinya selaku orang yang senantiasa bisa diyakini dalam percakapan, aksi, serta profesi.⁶³

3.) Toleransi

Dalam hidup bermasyarakat butuh diketahui kalau sikap toleransi amat berarti buat dikembangkan. Dalam kelas umumnya terdiri dari beraneka ragam suku bangsa serta budayanya. Tidak bisa dibantah Indonesia mempunyai keanekaan yang amat banyak serta perihal itu jadi sesuatu kekayaan bila dapat diatur dengan cara bagus. Sehubungan dengan perihal itu, sehingga butuh ditanamkan keterbukaan antara sesama masyarakat Negara alhasil tidak memunculkan perpecahan.⁶⁴

4.) Disiplin

Disiplin ialah tindakan ketaatan serta kepatuhan pada aturan serta norma yang berlaku. Karakter ini berarti buat dipunyai tiap peserta didik.

⁶²Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 151.

⁶³Muhammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, No. 2, (2020), 127.

⁶⁴Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 154.

Disiplin ialah satu karakter yang jadi kunci kesuksesan dalam kegiatan peserta didik. Aktivitas disiplin ini, memiliki arti menghormati durasi buat semua kegiatan yang dikerjakannya. Cara mengintegrasikan karakter disiplin dalam kegiatan berlatih tiap hari amatlah gampang serta sedehana. Guru dapat menggabungkan seluruh kegiatan belajar anak ajar buat dapat berdisiplin.⁶⁵

Aksi yang membuktikan sikap tertib serta taat pada bermacam ketetapan serta aturan.⁶⁶

5.) Kerja keras

Kerja keras yakni tindakan yang bersungguh-sungguh dalam melakukan kewajiban serta menuntaskan hambatan serta rintangan yang dialami. Kerja keras dimaknai selaku sikap yang membuktikan usaha serius dalam menanggulangi bermacam hambatan berlatih serta kewajiban, dan menuntaskan dengan sebaguas mungkin. Kerja keras ialah kunci keberhasilan pada partisipan ajar. Guru dapat menginformasikan tidak terdapat orang yang hendak sukses tanpa kerja keras. Dalam menggabungkan kepribadian kerja keras dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengaitkan anak didik dengan cara individu serta kelompok dalam beberapa tema- tema pembelajaran yang ada.⁶⁷

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi bermacam hambatan kerja serta kewajiban, dan menuntaskan kewajiban dengan sebagus mungkin.⁶⁸

⁶⁵Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 156.

⁶⁶Muhammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, No. 2, (2020), 127.

⁶⁷Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 158.

⁶⁸ UswatunlHasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah", *Al Tadzkiah Jurnal Pendidikan Islam* 7, (2016), 26.

6.) Kreatif

Kreatif yakni suatu keahlian buat menciptakan suatu yang terkini dengan angan-angan serta kepandaianya dalam berfikir. Kreatif diawali dari diri sendiri serta berikutnya bakal bersinambung pada lingkungan sekitar. Kreatif dimaknai selaku metode berpikir serta melaksanakan sesuatu buat menciptakan metode ataupun hasil terkini dari suatu yang sudah dipunyai. Dalam rancangan penanaman kepribadian inovatif ini, guru dapat membagikan pembelajaran hal rancangan kreatif pada peserta didik dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran yang di inginkan.⁶⁹

Berpikir serta melaksanakan sesuatu buat menciptakan metode ataupun hasil terkini dari sesuatu yang sudah dipunyai.⁷⁰

7.) Mandiri

Mandiri yakni tindakan yang leluasa dari ketergantungan kepada orang lain. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menampilkan lukisan yang membuktikan peserta didik mandiri ataupun tidak dalam berlatih, berikutnya memohon peserta didik memilih lukisan itu bersumber pada apa yang dirasakannya. Guru dapat memfariasi lukisan lain buat aktivitas kemandirian yang lain. Guru pula dapat menginventarisasi aktivitas mandiri apa yang dicoba oleh peserta didik.⁷¹

Tindakan serta sikap yang tidak gampang terkait pada individu lainnya dalam menuntaskan tugas.⁷²

⁶⁹Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 160.

⁷⁰Muhammad Sukron Mubin, “Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, No. 2, (2020), 127.

⁷¹Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 163.

⁷²Muhammad Sukron Mubin, “Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi”,

8.) Demokratis

Demokratis yakni tindakan yang berasumsi, berperan serta menilai serupa antara hak dirinya dengan orang lain. Perihal yang dapat dicoba untuk menerapkan nilai-nilai karakter ialah ingin melaksanakan ketetapan rapat bersama dengan cara bagus. Guru dapat membagikan data pada peserta didik hal tindakan demokratis. Berikutnya guru dapat memohon peserta didik buat memuat isian yang membuktikan tindakan demokratis peserta didik. Dalam menerapkan angka demokratis guru dapat menyesuaikan aktivitas konferensi buat perundingan kepada seluruh ketetapan kategori. Dalam mengimplementasikan nilai demokrasi terjalin perbandingan opini. Untuk itu, guru dapat memerintahkan partisipan ajar buat mencatat gimana perilakunya kala terjalin perbandingan opini dengan orang tua, kerabat serta sahabatnya dengan menuliskannya. Berikutnya guru dapat melaksanakan evaluasi dengan prinsip dalam wujud pengamatan.⁷³

Metode berfikir, bersikap, serta bertindak yang menilai serupa hak serta peranan dirinya serta individu lainnya.⁷⁴

9.) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yakni tindakan yang berusaha buat mempelajari secara mendalam dan luas tentang sesuatu. Karakter rasa ingin tahu ialah tindakan serta aksi yang senantiasa berusaha buat mengenali lebih mendalam serta menyebar dari suatu yang dipelajarinya, diamati, serta didengar. Partisipan didik yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar bakal jadi cerdas. Dalam mencampurkan pada materi pelajaran yang terdapat pada biasanya

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 9, No. 2, (2020), 127.

⁷³Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 164-165.

⁷⁴Muhammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, No. 2, (2020), 127.

kepribadian ini dapat diintegrasikan pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu. Rasa ingin tahu ialah karakter penting yang butuh dimiliki oleh peserta didik, sebab mereka wajib mempunyai tindakan itu agar bisa sukses. Misalnya, guru dapat memperlihatkan suatu barang pada partisipan didik yang belum diketahuinya, berikutnya guru dapat memerintahkan partisipan ajar buat mempelajari barang itu.⁷⁵

Tindakan serta aksi yang senantiasa berusaha buat mengenali lebih mendalam serta menyebar dari suatu yang dipelajarinya, diamati, serta didengar.⁷⁶

10.) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan tindakan yang menaruh kebutuhan bangsa serta Negara di atas kebutuhan individu. Selaku seorang warga Negara peserta didik berarti buat mempunyai kepribadian semangat kebangsaan ini. Ada pula aktivitas pembelajaran yang dapat dicoba ialah dengan metode menggiatkan anak mengikuti upacara-upacara kebangsaan semacam hari kemerdekaan, hari pendidikan nasional, hari kebangkitan nasional serta yang lain. Misalnya guru bisa menggabungkan kepribadian ini dengan pembelajaran tema khususnya yang terpaut dengan materi PKN.⁷⁷

Metode berpikir, berperan, serta berwawasan yang menaruh kebutuhan bangsa serta negara di atas kebutuhan diri serta kelompoknya.⁷⁸

⁷⁵Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 166.

⁷⁶Muhammad Sukron Mubin, “Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, No. 2, (2020), 127.

⁷⁷Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 168.

⁷⁸Muhammad Sukron Mubin, “Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, No. 2, (2020), 127.

11.) Cinta tanah Air

Wujud nilai karakter cinta tanah air bisa dipraktikkan dengan meminta partisipan didik mengunjungi museum bersama keluarganya serta meminta mereka menggambarkan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Setelah itu guru bisa memerintahkan peserta didik untuk melakukan penilaian melalui pedoman observasi.⁷⁹

Cara berfikir, bersikap, serta melakukan yang membuktikan ketaatan, perhatian, serta apresiasi yang besar kepada bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, serta politik bangsa.

12.) Menghargai prestasi

Prestasi yakni suatu hal yang membanggakan. Guru dapat menghargai prestasi peserta didik dengan membantu semaksimal mungkin untuk menemukan minat dan bakat di dalamnya. Lebih bagus bila minat serta kemampuan itu bisa menciptakan hasil. Guru bisa menggabungkan nilai karakter ini dengan metode membagikan penghargaan kepada tugas-tugas yang sudah terbuat peserta didik dengan cara bagus. Disini, guru bisa menginformasikan kepada peserta didik bahwa minat dan bakat tersebut dapat menunjang ketercapaian sukses sesuai dengan arah hidupmu. Guru juga dapat memanfaatkan deskripsi secara pribadi yang terdapat pada buku agenda peserta didik. Misalnya apabila ada salah satu peserta didik yang hendak menjajaki lomba, sehingga mintalah sahabatnya buat mensupport peserta didik itu menjajaki keahlian yang diimpikan. Bila berhasil maka berilah sebuah reward ataupun apresiasi yang pantas pada peserta didik itu.⁸⁰

Tindakan serta aksi yang mendesak dirinya buat menciptakan suatu yang bermanfaat untuk

⁷⁹Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 170.

⁸⁰Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 172.

warga, serta membenarkan, dan meluhurkan kesuksesan individu lainnya.⁸¹

13.) Bersahabat/komunikatif

Karakter bersahabat atau komunikatif sangat dominan bisa di gunakan dalam aktifitas tiap hari. Metode menerapkan nilai karakter bersahabat atau komunikatif salah satunya dengan mempraktikkan sopan santun bagus dalam berdialog, bersikap serta membuktikan sikap perhatian terhadap orang lain. Misalnya saja, yang dapat dijalankan peserta didik yaitu ketika meminjam barang punya temannya harus dengan kalimat yang baik dan sopan.⁸²

Tindakan inilah yang melihatkan rasa senang berbicara, berteman, serta bertugas serupa dengan individu lainnya.⁸³

14.) Cinta damai

Nilai karakter cinta damai bisa diterapkan dalam tema keanekaan serta peduli area pada pembelajaran tematik kategori IV misalnya. Cinta rukun dapat dicoba dengan guru menggambarkan pada peserta didik mengenai manfaat hidup rukun serta akhirnya bila terjadi kekacauan. Guru dapat menampilkan pada peserta didik mengenai postingan tauran serta akibatnya.⁸⁴

15.) Gemar membaca

Gemar membaca merupakan tindakan yang membuktikan kecintaannya kepada buku serta wawasan. Partisipan ajar butuh mempunyai kepribadian ini buat dapat memperoleh banyak wawasan. Hobi membaca ialah kebiasaan

⁸¹Muhammad Sukron Mubin, “Penddikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, No. 2, (2020), 127.

⁸²Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 173.

⁸³Muhammad Sukron Mubin, “Penddikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, No. 2, (2020), 127.

⁸⁴Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 175.

menyediakan durasi buat membaca bermacam pustaka yang membagikan kebaikan kepada individu dirinya sendiri. Guru bisa menggabungkan angka kepribadian ini pada semua aktivitas dalam pembelajaran serta dengan mengaitkan tema yang terdapat.⁸⁵

16.) Peduli lingkungan

Lingkungan ialah seluruh yang terdapat di dekat peserta didik. Guru dapat mengonsep peserta ajar buat dapat berkepribadian positif dalam menjaga lingkungan. Kepribadian peduli lingkungan ialah tindakan serta aksi yang senantiasa berusaha menghindari kehancuran pada lingkungan alam di sekelilingnya, serta meningkatkan upaya-upaya buat membenarkan kehancuran alam yang telah terjalin. Dalam kondisi sekolah, sehingga difokuskan kepada ruangan kategori, bagus di depan kategori serta area sekolah. Aplikasi pembelajaran karakter guru bisa menghimpun gagasan peserta didik buat dapat membuat ruangan kategori serta area di depan kategori ataupun di sekolah jadi aman.⁸⁶

Tindakan serta aksi yang senantiasa berusaha menghindari kehancuran pada lingkungan alam di sekelilingnya, serta meningkatkan upaya buat membenarkan kehancuran alam yang telah berlangsung.⁸⁷

17.) Peduli sosial

Peduli sosial diawali dari lingkungan keluarga, sahabat selevel serta warga dengan cara biasa. Dalam aplikasi kepribadian hal peduli sosial ini guru dapat terlebih dulu membagikan data berartinya untuk kita buat peduli sosial, dengan

⁸⁵Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 176.

⁸⁶Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 178.

⁸⁷Muhammad Sukron Mubin, “Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, No. 2, (2020), 127.

mempunyai perhatian sosial batin jadi suka. Guru bisa menginterasikan kepribadian sosial dalam kegiatan tiap hari yang berkaitan tema pembelajaran yang terdapat.⁸⁸

Tindakan serta aksi yang senantiasa mau berikan dukungan pada individu lainnya serta warga yang menginginkan.⁸⁹

18.) Tanggung jawab.

Mempunyai karakter tanggung jawab ialah perihal yang sangat berarti untuk peserta didik. Tanggung jawab ini dapat diawali dari lingkungan rumah, serta dilanjutkan di sekolah. Kepribadian tanggung jawab bisa dipadukan pada seluruh materi pembelajaran. Pada pertemuan dini guru dapat memerintahkan peserta didik buat memuat catatan bagan misalnya hal kewajiban serta tanggung jawab peserta didik di rumah. Berikutnya pada pertemuan selanjutnya buat memeriksa partisipan ajar apakah melakukan tanggung jawabnya dengan cara betul ataupun tidak.⁹⁰

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas serta keharusannya, yang sepatutnya ia jalani, kepada diri sendiri, warga, lingkungan (alam, sosial serta adat), negara serta Tuhan Yang Maha Esa.⁹¹

5. Karakter Kreatif

a. Pengertian Karakter Kreatif Siswa

Menurut Megawangi Wolf-gang, dan Rawana pembelajaran karakter amat berarti buat membentuk karakter anak didik serta diharapkan sanggup jadi

⁸⁸ Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 180.

⁸⁹ Muhammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, No. 2, (2020), 127.

⁹⁰ Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Kencana: Jakarta 2016), 183.

⁹¹ Uswatun Hasanah, Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah, *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam* 7, (2016), 27.

landasan penting dalam membuat orang bertakwa serta sedia bersaing pada waktu yang hendak tiba.⁹²

Menurut Sitompul “kreativitas adalah proses psikologis ataupun metode berasumsi yang berkaitan dengan ide pikiran, gagasan otomatis, pandangan terkini, suatu yang tidak lazim, bertabiat personal-individual”. Sebaliknya bagi Harris, kreativitas ialah sesuatu keahlian ialah keahlian buat memikirkan ataupun menghasilkan suatu yang terkini, keahlian buat membuat ilham benak terkini dengan mengombinasikan, mengubah, mempraktikkan balik gagasan yang telah terdapat; sesuatu tindakan, ialah keahlian menyambut pergantian serta pembaruan, keinginan buat main dengan ide serta mungkin buat elastisitas pemikiran, Kerutinan menikmati suatu dengan bagus, kala mencari metode buat mengimprovisasi ide itu; sesuatu cara, ialah orang inovatif bertugas keras serta lalu menembus, sedikit untuk sedikit membuat pergantian serta koreksi kepada profesinya.⁹³

Dalam Kemendikbud terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran salah satunya yaitu nilai kreatif. Nilai kreatif tersendiri mempunyai deskripsi berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Keahlian menguasai bermacam berbagai wujud situasi sosial dalam mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter merupakan tahapan penting dalam meminimalisasi dampak krisis spiritualitas global. Buat seperti itu, seluruh keluarga muslim diharuskan sanggup berperan meningkatkan kewajiban kekhalfahan. Maksudnya, jadi atasan untuk anak-anaknya di warga menyeluruh.⁹⁴

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar

⁹² Murniyetti, dkk., Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Karakter* VI, no. 2 (2016), 157.

⁹³ Farah ZaininaKeshiki, *Karakter Kreatif pada Pembelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X TGB di SMK Negeri 1 Seyegan*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 11.

⁹⁴ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 40.

berintegrasi dalam pembelajaran. Sekolah dasar ialah badan resmi yang jadi peletak dasar pendidikan bagi jenjang pendidikan di atasnya. Pada kurikulum 2013 pula diharapkan bisa membuat karakter yang kokoh untuk anak didik. Tetapi, faktanya yang terjalin kepribadian anak didik pada dikala ini sedang kurang, paling utama pada kepribadian kreatif serta bersahabat. Kepribadian kreatif anak didik terhitung menyusut yang diisyarati dengan pada penerapan pembelajaran anak didik belum mempunyai inisiatif sendiri buat menanya, serta kala membuat buatan anak didik mengarah mencontoh temannya. Sesuai dengan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa disebutkan kalau kepribadian kreatif berarti berasumsi serta melaksanakan suatu buat menciptakan metode ataupun hasil terkini dari suatu yang sudah dipunyai. Jones serta Wyse memaknakan karakter selaku selanjutnya. “Creativity means an individual’s capacity to produce new original ideas, insights, being of scientific, aesthetics, social, or technological value”. Statment itu memiliki arti kalau inovatif berarti kapasitas seorang buat menciptakan buah pikiran baru yang asli, pengetahuan, jadi objektif, mempunyai angka estetika, nilai sosial, atau nilai teknologi.⁹⁵

Pembelajaran sering kali terlena dalam 3 kadar awal (low instruksi of thinking) alhasil berakibat pada pengerdilan kemampuan anak, pada perihal tiap anak lahir dengan bawa kemampuan yang luar lazim. Tantangan era depan menuntut pembelajaran wajib lebih meningkatkan 3 tahapan akhir berasumsi yang diucap dengan keahlian berasumsi kreatif serta kritis (high order of thinking). Bagi Anderson, menilai ditempatkan selaku jenis penting dalam berkreatif, namun produk inovatif kerap kali menginginkan pandangan kritis. Oleh sebab itu, Creating diletakkan selaku kadar akhir yang wajib

⁹⁵ Mei Wahyuni dan Ali Mustadi, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Collaborative Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat”, *Jurnal Pendidikan Karakter* VI, no. 2 (2016), 247.

digapai dalam cara berlatih serta berasumsi anak.

Buat bisa membuat karakter kreatif serta produktif pada diri anak, sehingga pembelajaran butuh melatih menciptakan permasalahan. Di dalam cara temuan permasalahan anak bisa melaksanakan investigasi kenyataan, mengenali pola-pola ataupun ikatan antara suasana yang tidak terpaut dengan cara nyata, dan bisa memakai pertimbangan yang kreatif, abstrak ataupun induktif. Berikutnya anak seharusnya dilatih mencari pemecahan karakter serta menciptakannya dalam suatu buatan produktif. Jadi berlatih membuat anak belajar jadi produsen.⁹⁶

Siswa kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko daripada anak-anak pada umumnya. Treffinger dalam Munandar Supardi mengatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam sebuah tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang lebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya. Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas bukan hanya berhubungan dengan penemuan yang bagus dan menarik dengan persiapan yang matang, tetapi lebih banyak berhubungan dengan penemuan yang bagus dan menarik dengan persiapan yang matang, tetapi lebih banyak berhubungan dengan penemuan yang menunjukkan penerapan, dan mungkin agak membosankan sehingga menjadikan aspek kreatifnya tak terlihat.

Kemampuan dalam memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu obyek atau situasi juga mencerminkan kreativitas, jika di dalam penilaiannya seseorang mampu melihat obyek, situasi, atau masalahnya dari sudut pandang yang berbeda-beda. Anak juga dapat diminta untuk memberikan sebuah

⁹⁶ Sri dan Abdul Karim, *Peningkatan Karakter Kreatif dan Hasil Belajar pada Tema Hiburan melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning di Kelas III SD Muhammadiyah 08 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*, 7-8.

gagasan, dengan cara apapun yang ia dapat memperbaiki atau meningkatkan suatu benda atau produk. Banyak kegiatan yang dapat dirancang oleh pendidik yang semuanya bersifat meningkatkan karakter kreatif siswa.⁹⁷ Misalnya pada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan karakter kreatif siswa pada pembelajaran IPA tema sifat-sifat cahaya kelas IV di MI Nabaul Ulum Pati.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Kreatif Siswa

Santrock mengatakan terdapat 6 aspek yang bisa mempengaruhi kreatifitas, antara lain ialah:

- 1) Tipe Kelamin, anak pria membuktikan produktivitas yang lebih besar dari anak wanita, paling utama sehabis berlalunya era anak-anak. Buat beberapa besar perihal ini diakibatkan oleh perbandingan perlakuan kepada anak pria serta anak wanita. Anak pria lebih diberi peluang buat mandiri, didesak oleh sahabat sebayanya buat lebih mengutip efek, serta didorong oleh para orang tua serta guru buat lebih membuktikan inisiatif serta keaslian.
- 2) Status Sosioekonomi, anak dari golongan sosioekonomi yang lebih besar mengarah lebih kreatif dari anak golongan yang lebih kecil. Yang awal, mayoritas dibesarkan dengan metode ceria anak dengan cara demokratis, sebaliknya yang terakhir bisa jadi lebih hadapi pembelajaran yang absolut. Pengawasan demokratis mempertinggi daya cipta sebab berikan peluang yang lebih banyak untuk anak buat melaporkan kepribadian, meningkatkan atensi serta aktivitas yang dipilihnya sendiri. Lebih berarti lagi, area anak golongan sosioekonomi yang lebih besar berikan lebih banyak peluang buat mendapatkan wawasan serta pengalaman yang dibutuhkan untuk daya cipta. Misalnya, anak kecil

⁹⁷ Farah ZaininaKeshiki, *Karakter Kreatif pada Pembelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X TGB di SMK Negeri 1 Seyegan*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 13.

dari area yang kekurangan cuma memiliki sedikit materi inovatif buat main serta sedikit desakan buat bereksperimen dengan lilin, gambar, serta boneka dibanding dengan mereka yang memiliki area sosioekonomi yang lebih bagus.

- 3) Urutan Kelahiran. Uraian hal perbedaan ini lebih menekankan area dari bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir balik, serta anak tunggal bisa jadi lebih kreatif dari yang awal. Biasanya, anak yang lahir awal lebih ditekan buat jadi penurut dari yang awal. Anak tunggal kira-kira leluasa dari titik berat yang terdapat kerabat kandungan yang lain serta pula diberi peluang buat meningkatkan kreativitasnya.
- 4) Area Kota vs Area pedesaan Anak dari area kota mengarah lebih kreatif dari anak area pedesaan. Di pedesaan, kanak-kanak lebih biasa dididik dengan cara absolut serta area pedesaan kurang memicu kreativitas dibandingkan area kota serta sekelilingnya.
- 5) Inteligensi pada tiap umur, Anak yang cerdas membuktikan kreativitas yang lebih besar dari anak yang kurang cerdas. Mereka memiliki lebih banyak buah pikiran terkini buat menanggulangi suasana bentrokan sosial serta sanggup merumuskan lebih banyak penanganan bentrokan itu. Ini ialah salah satu sebab kenapa mereka lebih kerap tersaring selaku atasan dibanding teman seumur mereka yang kurang cerdas.
- 6) Keluarga anak dari keluarga kecil, bila situasi lain serupa, mengarah lebih kreatif dari anak keluarga besar. Dalam keluarga besar, metode ceria anak absolut serta situasi sosioekonomi yang kurang profitabel bisa jadi lebih pengaruhi serta membatasi kemajuan daya cipta. Buat bisa meningkatkan produktivitas anak, hingga kedudukan orang tua sungguh diperlukan dalam perihal membimbing anak supaya inovatif.⁹⁸

⁹⁸ Idat Muqodas, "Mengembangkan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Metodik Didaktif* 9, no. 2 (2015), 30.

c. Cara Mengembangkan Karakter Kreatif

Karakter kreatif ialah sesuatu kepribadian yang sepatutnya dipunyai oleh anak-anak era saat ini. Karakter kreatif akan membagikan akibat yang positif untuk peserta ajar. Peserta didik yang mempunyai kepribadian kreatif bisa mempunyai pemikiran yang terbuka serta lebih energik, alhasil kanak-kanak tidak cuma bisa menghasikan suatu yang terkini namun pula bisa mengemukakan gagasan baru.⁹⁹

Cara mengoptimalkan karakter kreatif dapat dilakukan lewat pembelajaran, diantaranya yaitu anak senantiasa diupayakan buat menunjukkan suatu dengan cara istimewa serta menunjukkan ide baru, berani mengutip ketetapan dengan segera serta pas, mau lalu berganti serta menggunakan kesempatan baru, sanggup menuntaskan permasalahan dengan cara berpikir kreatif serta kritis.¹⁰⁰

Menurut Wilson cirri-ciri kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat sebagai berikut:

- 1.) Kelancaran (Fluency) yaitu kemampuan untuk membangkitkan sebuah ide sehingga terjadi peningkatan solusi atau hasil karya.
- 2.) Fleksibilitas (Flexibility) yaitu kemampuan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk, persepsi, atau ide yang bervariasi terhadap masalah.
- 3.) Elaborasi (Elaboration) yaitu kemampuan untuk mengembangkan atau menumbuhkan suatu ide atau hasil karya.
- 4.) Orisinalitas (Originality), yaitu kemampuan menciptakan ide-ide, hasil karya yang berbeda atau betul-betul baru.
- 5.) Kompleksitas (Complexity) yaitu kemampuan memasukkan suatu konsep, ide, atau hasil karya yang sulit, ruwet, berlapis-lapis atau berlipat ganda ditinjau

⁹⁹ Rivan Sugih Pambudi, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Kreatif si Doel, (2017), 10, dikutip dari <https://eprints.uny.ac.id/53237/6/Jurnal%20Rivan%20S%20Pambudi%2012416241044.pdf>

¹⁰⁰ Wibawati Bermi, Karakter Kreatif: Hal yang Harus Dilakukan Guru, *Jurnal Al-Lubab* 4, no.1 (2018), 64.

dari berbagai segi.

- 6.) Keberanian mengambil resiko (Risk-taking) yaitu kemampuan bertekad dalam mencoba sesuatu yang penuh resiko.
- 7.) Imajinasi (Imagination) yaitu kemampuan untuk berimajinasi, menghayal, menciptakan barang baru melalui percobaan yang dapat menghasilkan produk sederhana.
- 8.) Rasa ingin tahu (Curiosity) yaitu kemampuan mencari, meneliti, mendalami, dan keinginan mengetahui tentang sesuatu yang lebih jauh.¹⁰¹

6. Pembelajaran IPA di SD/MI

a. Hakikat Pembelajaran IPA di SD/MI

Dasar pembelajaran IPA dibentuk atas bawah tindakan ilmiah, cara ilmiah, serta produk ilmiah. Chiappetta & Koballa memilah format IPA ke dalam 4 diantaranya ialah IPA selaku metode berpikir, IPA selaku metode buat melaksanakan analitis, IPA selaku wawasan, dan IPA serta hubungannya dengan teknologi serta warga. IPA sebagai cara berpikir bisa dimengerti pula selaku tindakan ilmiah yang dibutuhkan serta dibesarkan dalam menekuni IPA. Lewat cara berpikir, tindakan objektif bakal meningkat selaku dampak pendamping (nurturant effect) pada dikala menguasai kenyataan, rancangan, hukum serta prinsip ataupun filosofi yang terdapat dalam IPA. Chiappetta & Koballa menerangkan kalau tindakan ilmiah yang dapat dibentuk dalam menguasai IPA di antara lain keyakinan, rasa mau ketahui, tindakan kritis, adil, serta tindakan terbuka.¹⁰²

Menurut Sukardjo mengemukakan IPA pada hakekatnya ialah ilmu yang mempunyai karakter khusus dalam menekuni kejadian alam yang aktual bagus realitas atau peristiwa bersumber pada eksperimen

¹⁰¹ Farah ZaininaKeshiki, *Karakter Kreatif pada Pembelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X TGB di SMK Negeri 1 Seyegan*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 19.

¹⁰² Abdul Muiz dkk., Implementasi Model Susan Loucks-Horsley terhadap Communication and Collaboration Peserta Didik SMP, *Unnes Science Education Jurnal* 5, no. 1 (2016), 2.

(induksi), serta dibesarkan bersumber pada teori (deduksi). IPA selaku cara kerja ilmiah serta produk objektif memiliki wawasan yang berbentuk wawasan aktual, abstrak, wawasan prosedural, serta wawasan meta kognitif.¹⁰³

Ilmu pengetahuan alam merupakan sesuatu ilmu yang mempelajari mengenai alam sekitar bersama isinya ialah seluruh barang yang terdapat di dalam, kejadian serta tanda-tanda yang timbul di alam. Materi-materi pelajaran IPA mempunyai ikatan yang dekat dengan kehidupan tiap hari, oleh sebab itu IPA ialah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah dasar, yang cara pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung guna meningkatkan kompetensi supaya peserta didik bisa menjelajahi serta menguasai alam sekitar dengan cara analitis. Pendidikan IPA ditunjukkan buat menciptakan serta melakukan alhasil bisa menolong partisipan ajar buat mendapatkan uraian yang lebih mendalam mengenai alam dekat. Bersumber pada penjelasan tentang IPA itu sehingga dibutuhkan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan anak didik sebab pada dasarnya IPA ialah mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan.¹⁰⁴

Berdasarkan Permendikbud 22 Tahun 2016, mata pelajaran IPA di SD memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; mengembangkan keterampilan proses untuk

¹⁰³ Sulthon, "Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Elementary Jurnal* 4, no. 1 (2016), 44.

¹⁰⁴ Fatimah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 10 Biau", *Jurnal Kreatif Online* 5, no. 4, 85.

menyelidiki alam sekitar, memecahkan suatu problematika dan membuat keputusan; meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan serta memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang selanjutnya.¹⁰⁵

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yakni sebagai konten yang ada pada pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran IPA memperlengkapi anak didik dengan wawasan, ide, serta rancangan mengenai area alam, yang didapat mulai dari pengalaman lewat serangkaian cara objektif, tercantum analitis, perencanaan serta ideasi. Oleh sebab itu, aktivitas IPA yang memiliki ketentuan pandangan bisa jadi alat buat tingkatan mutu sumber daya orang di Indonesia khususnya dalam perihal kenaikan keahlian berpikirnya. Keahlian berpikir anak didik bisa pengaruhi kemajuan kepribadiannya. Pembelajaran IPA pula bisa menolong seorang meningkatkan uraian serta kebiasaan berpikir, dan membolehkan anak didik buat memahami banyak kecakapan hidup.¹⁰⁶

Bersumber pada penjelasan di atas, pembelajaran IPA yang dicoba dengan mengangkut kasus dalam dunia jelas hendak lebih menarik untuk anak. Alhasil, anak dilibatkan dengan cara aktif dalam meningkatkan keahlian berpikirnya. Dalam penelitian ini materi yang dipakai yakni Materi IPA Kelas IV Semester 2 (genap) yaitu materi sifat-sifat cahaya. Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁰⁵ Ika Candra Sayekti, “Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2017), 2.

¹⁰⁶ Fernando Panggabean dkk., “Analisis Peran Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP”, *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia* 2, no. 1 (2021), 8.

**Tabel 2. 7 Kompetensi Inti dan
Kompetensi Dasar IPA Kelas IV “Sifat-sifat
Cahaya”**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. KI-3 (Pengetahuan) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p> <p>1. KI-4 (Keterampilan) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indra penglihatan</p> <p>4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya</p>

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran sains di sekolah dasar di kenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar ialah rancangan yang terstruktur, sebab belum dipisahkan dengan cara khusus, semacam mata pelajaran kimia, biologi, serta fisika.

Tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan ditujukan buat:

- 1) Mendapatkan kepercayaan kepada keagungan Tuhan Yang Maha Esa bersumber pada eksistensi, keindahan, serta keteraturan alam ciptaan- Nya.
- 2) Meningkatkan wawasan serta penjelasan konsep IPA yang berguna serta bisa diaplikasikan dalam keseharian.
- 3) Meningkatkan rasa mau ketahui, tindakan positif serta pemahaman mengenai terdapatnya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, serta warga.
- 4) Meningkatkan kemampuan proses untuk menyelidiki alam sekitar, membongkar permasalahan, serta membuat ketentuan.
- 5) Menambah pemahaman untuk berperan dan dalam menjaga, melindungi, serta melestarikan alam.¹⁰⁷

c. Materi Pembelajaran IPA di SD/MI Kelas IV

Menurut Choiril Asmiyawati, benda-benda yang terdapat disekitar bisa kita amati bila terdapat sinar yang mengenai barang itu. Sinar yang mengenai benda bakal dipantulkan oleh benda ke mata alhasil barang itu bisa nampak. Cahaya berawal dari sumber cahaya, seluruh barang yang bisa memancarkan sinar disebut sumber cahaya. Ilustrasi sumber cahaya merupakan matahari, senter, lampu, serta bintang. Cahaya mempunyai bermacam-macam sifat diantaranya yaitu:

1) Cahaya dapat Merambat Lurus

Cahaya bisa merambat lurus bisa ditemukan pada dikala sinar yang masuk lewat celah-celah ataupun jendela kamar yang terdapat di rumah. Arah rambatan sinar yang masuk lewat celah-celah ataupun jendela merambat lurus. Perihal ini bisa dibuktikan dengan suatu eksperimen yang simpel ialah dengan 3 buah karton yang dilubangi tengahnya setelah itu disusun sekelas. Sehingga nyala senter yang diletakkan di depan karton nampak. Sebaliknya pada

¹⁰⁷ Asriani, Penerapan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match* dalam *Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di SDN 15 Banawa Selatan* (Skripsi: IAIN Palu, 2018), 36.

salah satu karton digeser hingga bercahaya senter tidak bisa nampak.¹⁰⁸

Bersumber pada bisa ataupun tidaknya cahaya bisa merambat lurus guna meyakinkannya sehingga dicoba eksperimen yakni:

- a) Mempersiapkan 3 karton tebal serta satu buah senter.
- b) Lubangi bagian tengah ketiga karton itu, upayakan besar senter serupa dengan besar lubang pada karton bila diberdirikan.
- c) Kemudian taruh karton dengan cara berjarak dengan posisi 3 lubang itu sejajar.
- d) Taruh senter yang menyala di sangat belakang deretan dari karton terakhir.
- e) Lalu coba menggeser posisi setiap karton sehingga setiap lubang menjadi tidak sejajar.
- f) Amatilah apa perbedaannya.¹⁰⁹

Gambar 2. 1 Cahaya Merambat Lurus



2) Cahaya dapat Menembus Benda Bening

Cahaya bisa menembus benda bening bisa ditemukan pada cermin jendela rumah. Sinar bisa masuk ke dalam rumah tidak hanya lewat celah-celah

¹⁰⁸ Ardian Ari Nugroho, *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-sifat Cahaya dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2012), 8.

¹⁰⁹ Devy Amalia R, *Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya di SDN Mertasinga 02 Cilacap Utara*, (Skripsi: UIN Prof.KH Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022), 27-28.

pula lewat cermin jendela yang terdapat di rumah. Cermin yang jernih bisa ditembus oleh sinar matahari. Bila cermin jendela di rumah ditutup dengan karton, sehingga sinar tidak bisa masuk ke dalam rumah. Perihal ini bisa membuktikan kalau cahaya cuma bisa menembus barang bening.¹¹⁰

Eksperimen meyakinkan kalau cahaya bisa menembus benda bening ialah:

- a) Mempersiapkan senter serta gelas kaca tembus pandang.
- b) Taruh cangkir itu didekat tembok.
- c) Arahkan cahaya ke tembok.
- d) Perhatikan apa yang terjadi.¹¹¹

Gambar 2. 2 Cahaya Menembus Benda Bening



3) Cahaya dapat dipantulkan

Pemantulan yakni cara terpancarnya cahaya dari permukaan barang yang terkena cahaya. Pemantulan cahaya ada dua jenis, yaitu pemantulan baur dan pemantulan teratur. Pemantulan baur (difusi) merupakan pemantulan yang terjalin bila sinar hal permukaan yang agresif ataupun tidak datar.

¹¹⁰ Ardian Ari Nugroho, *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-sifat Cahaya dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2012), 8.

¹¹¹ Devy Amalia Rahman, *Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Pokok Bahasan Sifat- Sifat Cahaya di SDN Mertasinga 02 Cilacap Utara*, (Skripsi: UIN Prof.KH Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022), 29.

Sedangkan, pemantulan teratur merupakan pemantulan yang terjadi apabila cahaya mengenai permukaan licin, datar serta mengkilap. Pada barang sejenis ini, sinar dipantulkan dengan arah yang sekelas, alhasil bisa membuat bayang-bayang barang dengan sungguh baik.¹¹²

Cermin ialah salah satu barang yang bisa membalikkan cahaya. Bersumber pada wujud permukaannya dari tipe cermin ialah terdapat cermin datar serta kaca kelok. Kaca kelok dibedakan jadi 2 macam lagi ialah ialah kaca cembung serta kaca cekung. Pembuktian kalau sinar bisa dipantulkan ialah:

- a) Sediakan 2 kaca datar serta senter.
- b) Coba pantulkan cahaya dari senter ke cermin.
- c) Lalu hadapkan cahaya tersebut ke cermin lainnya secara berjarak.
- d) Coba berbagai posisi cermin yang berbeda.
- e) Amatilah apa yang terjadi pada cahaya pantul.¹¹³

Gambar 2. 3 Cahaya Dapat Dipantulkan



¹¹² Ardian Ari Nugroho, *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-sifat Cahaya dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2012), 8.

¹¹³ Devy Amalia Rahman, *Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Pokok Bahasan Sifat- Sifat Cahaya di SDN Mertasinga 02 Cilacap Utara*, (Skripsi: UIN Prof.KH Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022), 30.

4) Cahaya dapat dibiaskan

Cahaya yang merambat melalui medium atau zat perantara yang berbeda akan mengalami pembiasan atau pembelokan. Bila cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat, sinar hendak dibiaskan mendekati garis normal. Misalnya sinar merambat dari udara ke air. Kebalikannya, bila sinar merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat, sinar hendak dibiaskan menghindari garis normal. Misalnya sinar merambat dari air ke udara. Pembelokan sinar kerap ditemukan dalam kehidupan tiap hari. Misalnya, dasar kolam nampak lebih dangkal dari daya sesungguhnya. Pertanda pembelokan pula bisa diamati pada pensil yang dimasukkan ke dalam cangkir yang bermuatan air. Pensil itu bakal nampak patah.¹¹⁴

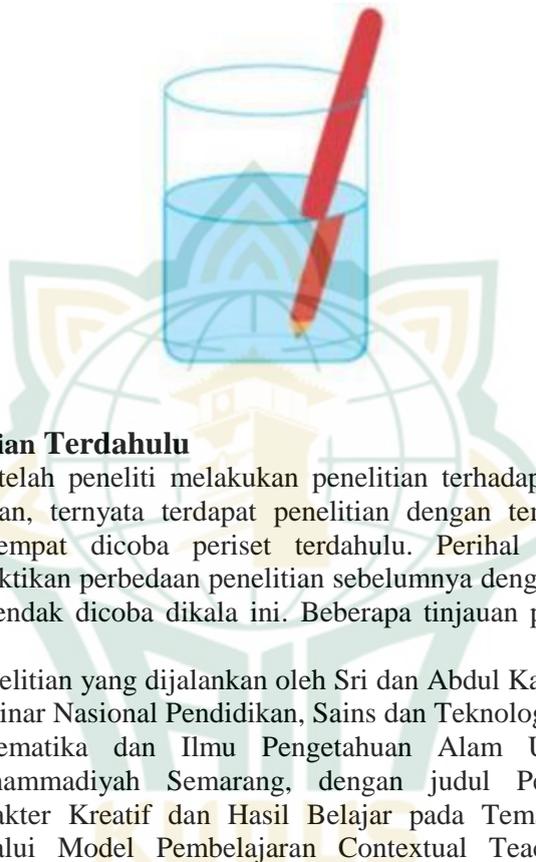
Ilustrasi jelas dari sifat cahaya bisa dibiaskan kerap kita jumpai, ilustrasinya bawah kolam bakal nampak lebih dangkal bila diamati dari atas dari daya sesungguhnya. Pembuktian kalau cahaya bisa dibiaskan ialah:

- a) Sediakan pensil serta satu gelas air tidak penuh didalam cangkir kaca tembus pandang.
- b) Lalu masukan pensil kedalam gelas tersebut.
- c) Amati pensil dari sisi samping gelas.¹¹⁵

¹¹⁴ Muryani, Yuliana. *Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestik pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Mata Pelajaran IPA 2021*, 41 <http://eprints.walisongo.ac.id>

¹¹⁵ Devy Amalia Rahman, *Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Pokok Bahasan Sifat- Sifat Cahaya di SDN Mertasinga 02 Cilacap Utara*, (Skripsi: UIN Prof.KH Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022), 30.

Gambar 2. 4 Cahaya Dapat Dibiaskan



B. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa penelitian, ternyata terdapat penelitian dengan tema senada pula sempat dicoba periset terdahulu. Perihal ini bakal membuktikan perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti yang hendak dicoba dikala ini. Beberapa tinjauan pustakanya adalah :

- a. Penelitian yang dijalankan oleh Sri dan Abdul Karim dalam Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang, dengan judul Peningkatan Karakter Kreatif dan Hasil Belajar pada Tema Hiburan melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning di Kelas III SD Muhammadiyah 08 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, terdapat peningkatan karakter kreatif pada peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan setelah mendapat masukan untuk lebih mengondisikan anak didik, membagikan banyak latihan baik bimbingan terbimbing ataupun tertata, mengaktifkan anak didik dalam dialog golongan dengan melaksanakan edukasi dengan cara sepadan pada seluruh golongan serta membenarkan perlengkapan peraga.

Kesempatan berdiskusi kelompok memberikan kebebasan berekspresi siswa.¹¹⁶

Dalam penelitian ini ditemui pertemuan serta perbedaan dengan penelitian yang dicoba peneliti. Persamaannya ialah bersama melaksanakan penelitian untuk menciptakan tipe peningkatan pendidikan karakter kreatif siswa, kemudian adanya sistem berdiskusi kelompok. Persamaan lain yaitu jenjang pendidikan lokasi penelitian merupakan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Namun dari penelitian Sri dan Abdul Karim juga terdapat perbedaan dengan penelitian peneliti, diantaranya yaitu pada penelitian Sri dan Abdul Karim yang membahas nilai karakter siswa yang mengaitkan dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning sedangkan yang diteliti peneliti berbeda dengan model pembelajaran yang dilakukan.

- b. Penelitian yang dijalankan oleh Innayah Wulandari dengan judul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran MI. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, mempunyai persamaan membahas tentang penelitian kooperatif tipe STAD yang bermaksud buat mengenali bentuk pembelajaran kooperatif jenis STAD dengan cara biasa, metode penelitian yang dipakai merupakan tata cara daftar pustaka. Pengumpulan informasi memakai studi kepustakaan dengan tata cara yang hendak dipakai buat kajian pustaka ini. Informasi yang didapat digabungkan, dianalisis serta disimpulkan hal studi kepustakaan. Penelitian ini mangulas mengenai uraian bentuk pembelajaran kooperatif jenis STAD, karakter bentuk pembelajaran kooperatif jenis STAD, langkah-langkah bentuk pembelajaran kooperatif jenis STAD, serta tahapan-tahapan bentuk pembelajaran kooperatif jenis STAD.¹¹⁷

¹¹⁶ Sri dan Abdul Karim, *Peningkatan Karakter Kreatif dan Hasil Belajar pada Tema Hiburan melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning di Kelas III SD Muhammadiyah 08 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*, 15,

¹¹⁷ Innayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI", *Jurnal Papeda* 4, no.1 (2022): 1, <https://unimuda.e-journal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3313>

- Perbedaannya pada penelitian Innayah Wulandari yaitu lebih memfokuskan ke materi model pembelajaran STAD tanpa menjelaskan masalah yang dihadapi.
- c. Penelitian yang dijalankan oleh Muspratiwi Pertiwi MR, Lia Yuliati, Abd. Qohar yang berjudul Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Inkuiri Terbimbing dipadu Carousel Feedback pada Materi Sifat-Sifat Cahaya di Sekolah Dasar.¹¹⁸ Persamaannya yaitu membahas tentang materi sifat-sifat cahaya. Perbedaannya pada penelitian tersebut lebih mengarah ke kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan peneliti lebih mengarahkan ke nilai-nilai karakter kreatif pada materi sifat-sifat cahaya.
 - d. Penelitian yang dijalankan oleh Asmedy dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Terdapat persamaan yaitu mempunyai kesamaan membahas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan melakukan adanya kegiatan berdiskusi secara kelompok pada pembelajaran IPA, kemudian guru memberikan sebuah topik permasalahan kepada siswa yang dipecahkan bersama melalui kegiatan diskusi kelompok tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil beranggotakan 4-6 orang siswa secara heterogen. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objeknya mengarah pada hasil belajar sedangkan peneliti berfokus pada karakter kreatif siswa. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang disertai adanya eksperimen semu (Quasi Experimental Design) sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹¹⁹

journal.id/jurnalpendidikandasar/article/download/1754/908/

¹¹⁸ Muspratiwi Pertiwi MR dkk., Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Inkuiri Terbimbing dipadu Carousel Feedback pada Materi Sifat-Sifat Cahaya di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan* 3, no.1: (2018), 7, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10355>

¹¹⁹ Asmedy, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Ainari Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, No.2, Maret 2021, 110., <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/41>

- e. Penelitian yang dijalankan oleh Rismah Gaib, Sukayana, dan I Nyoman Murdiana yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 2 Tolitoli pada Materi Pengukuran Waktu. Pada penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menerapkan model pembelajaran STAD dengan adanya penjabaran penjelasan bagaimana perencanaan ataupun pelaksanaan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Akan tetapi, pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu melalui penelitian tindakan kelas sebagaimana untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas II SDN 2 Tolitoli.¹²⁰ Dari segi metode inilah yang membedakan peneliti dengan peneliti sebelumnya. Dengan penggunaan penelitian desain penelitian tindakan kelas sangat menyita banyak waktu sehingga kurang maksimal apabila diterapkan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran STAD dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk dapat menjelaskan lebih rinci lagi atau mengulas lebih mendalam terkait penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan karakter kreatif siswa pada pembelajaran IPA tema sifat-sifat cahaya di kelas IV MI Nabaul Ulum Pati. Jadi, dapat disimpulkan kalau penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini, titik fokusnya yaitu terhadap penelitian penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan karakter kreatif siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya kelas IV di MI Nabaul Ulum Pati tahun pelajaran 2022/2023.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan karakter kreatif siswa pada pembelajaran IPA tema sifat-sifat

¹²⁰ Risma Gaib, Sukayana, dan I Nyoman Murdiana, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 2 Tolitoli Pada Materi Pengukuran Waktu, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, No. 11, 15, <https://www.neliti.com/publications/119939/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-untuk-meningkatkan-hasil-belaj>

cahaya kelas IV di MI Nabaul Ulum. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan dari strategi yang dibuat oleh guru. Tanpa adanya strategi dan metode yang sesuai, maka pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Salah satu pembelajaran di tingkat madrasah ibtdaiyyah yang harus mengandalkan penggunaan model pembelajaran yang aplikatif dan menarik yaitu pembelajaran IPA. Apabila siswa sudah tertarik dengan pembelajaran, maka akan sangat mudah meningkatkan karakter kreatif siswa sehingga prestasi atau hasil belajar siswa akan meningkat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, menurut sebagian siswa pembelajaran IPA membuat mereka merasa jenuh, karena seharusnya materi yang diterangkan dapat dimengerti oleh siswa dengan model pembelajaran STAD, selain itu guru juga membentuk pembelajaran dengan kegiatan percobaan atau eksperimen hanya saja masih terlihat peserta didiknya kurang begitu aktif dalam ikut berpendapat dan kurangnya sikap kreatif yang tumbuh dalam pemecahan masalah. Tentu saja hal ini membuat siswa sulit memahami materi dan membuat siswa menjadi malas untuk mengikuti pelajaran. Agar hal tersebut tidak terjadi lagi pada saat pembelajaran, maka penggunaan model pembelajaran STAD dapat mengembalikan semangat siswa saat pembelajaran dengan pendidik yang dapat membangun sikap karakter kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Selain itu, model pembelajaran STAD diyakini tepat untuk materi sifat-sifat cahaya, karena salah satu materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi ini akan disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang dapat dikembangkan guru untuk meningkatkan karakter kreatif siswa serta pembelajarannya lebih efektif, karena disertai dengan percobaan untuk menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Dari uraian tersebut, dapat dijelaskan pada skema di bawah ini:

Bagan 2. 1 (Kerangka Berfikir)

